

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Melalui pendidikan diharapkan anak didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat diperlukan untuk memecahkan persoalan masalah yang dihadapi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan bangsa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dikutip dalam berita Bangka *tribunnews*:

“Hasil nilai Ujian Nasional siswa SMA mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini diperkirakan karena para siswa hanya fokus pada mata pelajaran di sekolah saja. Kemudian upaya para siswa untuk mencapai kelulusan pun dinilai berbeda. Tahun lalu ketatnya nilai kelulusan membuat para siswa berusaha keras dan melakukan berbagai cara untuk lulus dan meraih prestasi terbaik.”¹

Dalam hal ini, penyebab turunnya nilai UN siswa SMP dan SMA adalah Kemendikbud membuat kebijakan yang menyatakan bahwa nilai UN tidak lagi sebagai penentu kelulusan sehingga mempengaruhi kurangnya semangat belajar ketika mengerjakan ujian.

¹ Agus Nuryadhyn. “Hasil UN Tahun Ini Menurun Dibandingkan Tahun Lalu” diakses dari <http://bangka.tribunnews.com/2015/05/14/hasil-un-tahun-ini-menurun-dibandingkan-tahun-lalu> pada tanggal 14 Mei 2015 Pukul 20:45 WIB

Proses belajar tidak selalu berhasil, hasil belajar yang dicapai antara peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesehatan jasmani. Jika kesehatan jasmani seseorang terganggu, baik kesehatan dalam maupun luar fisik, maka ia akan sulit berkonsentrasi terhadap pelajaran. Ia akan lebih fokus merasakan sakit dalam tubuhnya dan tidak masuk sekolah. Hal itu menyebabkan siswa yang sakit akan tertinggal dalam materi pelajaran dibandingkan dengan siswa lain yang jasmaninya sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Pepsodent dan Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) UI mengungkapkan:

“Fakta bahwa siswa yang sering sakit gigi cenderung lebih banyak absen. Ini berpengaruh pada prestasi belajar. Penelitian yang melibatkan 984 anak di tiga Sekolah Dasar di Bekasi ini memperlihatkan fakta bahwa 94% anak usia enam hingga tujuh tahun mengalami sedikitnya satu gigi berlubang pada gigi susu mereka. Sementara itu, 82% anak usia 10-11 tahun juga memiliki satu gigi berlubang pada gigi tetap mereka.”²

Jika kesehatan jasmani kurang baik, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar.

Hasil belajar tercapai secara maksimal jika disertai usaha keras. Usaha keras merupakan bagian dari motivasi belajar. Salah satu faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar timbul karena ada tujuan, dorongan, dan kebutuhan pada diri siswa tersebut.

² Deandra Syarizka. “Gigi Berlubang Bikin Prestasi Anak Menurun” diakses dari <http://lifestyle.bisnis.com/read/20150225/106/406375/gigi-berlubang-bikin-prestasi-anak-menurun> pada tanggal 25/02/2015 Pukul 16:13 WIB

Pemberian motivasi yang tepat pada siswa akan sangat mendukung semangat belajarnya dan memberikan dorongan pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang dapat meraih hasil belajar yang optimal. Dengan demikian siswa yang lain akan termotivasi untuk lebih giat belajar untuk dapat meraih hasil belajar yang lebih baik lagi. Motivasi belajar siswa dipengaruhi dari segala aspek. Sebagai contoh penurunan motivasi siswa dalam belajar akibat kebijakan pemerintah yang dikutip dalam berita krjogja.com:

“Di Kabupaten Sleman, nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) SMP/MTs tahun 2015 yaitu 269,84 atau setara dengan 26,9. Angka ini turun dibandingkan tahun lalu, yakni 27,25. Penyebabnya dikarenakan Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa kalau nilai UN tidak lagi sebagai penentu lulusan sehingga mempengaruhi kurangnya semangat belajar siswa ketika mau ujian.”³

Dari kutipan berita diatas, menunjukkan bahwa penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar diakibatkan nilai UN bukan sebagai penentu kelulusan.

Faktor eksternal yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa adalah kecanduan teknologi. Penurunan tersebut di antaranya disebabkan gaya hidup yang kurang sehat seperti konsumsi teknologi berlebihan yang membuat konsentrasi dan kesehatan fisik mereka berkurang. Kondisi sosial, pergaulan dan perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang tidak sedikit.

Saat ini banyak remaja yang lebih memilih bermain dengan gadget dibanding bersosialisasi. Sekolah juga mempunyai peranan penting. Ketergantungan ABG terhadap gadget bisa dikurangi dengan bimbingan para guru. Misalnya

³ Danar Widiyanto. “Nilai Rata-rata UN SMP di Sleman Turun” diakses dari <http://krjogja.com/read/263710/nilai-rata-rata-un-smp-di-sleman-turun.kr> pada tanggal 11 Juni 2015 Pukul 22:20 WIB

dengan larangan membawa gadget atau semua gadget harus dimatikan. Konsentrasi penting untuk meningkatkan prestasi belajar.⁴

Faktor eksternal lainnya yang mendukung hasil belajar anak adalah sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

“Ratusan siswa SMK Muhammadiyah Klampok, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes melakukan aksi unjuk rasa di halaman sekolah mereka, Selasa (27/10). Aksi itu dilakukan karena siswa kecewa terhadap janji penyediaan fasilitas sekolah yang tak kunjung dipenuhi pihak sekolah. Dalam aksinya, para siswa menuntut kepala sekolah mundur dari jabatannya. Kepala sekolah dinilai telah ingkar janji terkait pemenuhan fasilitas sekolah yang hingga kini belum juga direalisasikan. Para siswa sudah lama bersabar menunggu fasilitas sekolah dilengkapi. Namun sudah tiga tahun menunggu, fasilitas berupa sarana dan prasarana praktik cenderung stagnan. Di sisi lain, prestasi siswa menurun.”⁵

Masalah sanitasi lainnya yaitu di kota Balikpapan, yang dikutip dalam berita kaltimpost yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI tahun 2014 atas sarana dan prasarana (saprass) sekolah khususnya bidang kesehatan serta sanitasi, menyatakan bahwa kondisi saprass dan sanitasi kesehatan sekolah yang mempriatinkan dan harus diperbaiki untuk SD berjumlah 60 sekolah, SMP ada 22 sekolah, dan SMA ada 9 sekolah serta SMK berjumlah 6 sekolah.⁶

Jika sekolah memiliki sanitasi yang baik bagi lingkungan dan siswa, maka akan menunjang proses belajar-mengajar. Sehingga diharapkan hasil belajar akan lebih maksimal.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar siswa bukan hanya tergantung dari individu itu. Akan tetapi hasil belajar dipengaruhi faktor dari luar juga. Pada dasarnya individu memiliki kemampuan yang sama dalam belajar, namun ada

⁴ Robi Ardianto/hermansah. “Anak Muda, Wajah Masa depan” dikutip dari <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=6&n=1&date=2015-10-28> pada tanggal 28-10-2015

⁵ SmCetak, Suara Pantura. “Siswa SMK Tuntut Fasilitas Sekolah” dikutip dari <http://berita.suara-merdeka.com/smcetak/siswa-smk-tuntut-fasilitas-sekolah/> pada tanggal 28 Oktober 2015 Pukul 2:45 WIB

⁶ Kaltim Post. “Sebagian besar sanitas bermasalah” dikutip dari <http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/247985-sebagian-besar-sanitasi-bermasalah.html> pada tanggal 28/Oktober/2015 Pukul 12:17

beberapa hal yang mempengaruhi sehingga terjadi suatu perbedaan dalam mencapai hasil belajar. Siswa yang mengalami satu masalah, sebagian ada yang berusaha mengatasinya dan berprestasi keluar dari masalahnya, tetapi pada umumnya mereka tidak mampu mengatasinya dengan sendiri sehingga memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu keterlibatan orang tua atau keluarga dan guru sangat diperlukan sebagai orang terdekatnya. Dikutip dalam berita Trimbunnews:

“Ratusan siswa dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK di Klaten mengalami putus sekolah. Perhatian dari orangtua yang dinilai kurang, dituding menjadi penyebab angka putus sekolah (APS). Catatan Dinas Pendidikan (Disdik) Klaten, sebanyak 285 siswa-siswi jenjang SMA/SMK tidak dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Sementara itu di tingkat SMP terdapat 36 murid yang putus sekolah dan pada tingkat SD ada 31 siswa yang putus sekolah. Kadisdik Klaten Pantoro menyatakan, terdapat berbagai alasan mengapa anak tidak bisa meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi. Satu diantaranya adalah faktor perhatian keluarga yang dinilai kurang pada pentingnya pendidikan.”⁷

Keluarga merupakan faktor utama lingkungan eksternal yang berperan penting terhadap hasil belajar siswa. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan anak, dimana tempat ia pertama kali mendapat pelajaran. Di dalam keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak yang saling melengkapi satu sama lain. Ketiga komponen tersebut akan membentuk suatu keharmonisan dan apa yang dibutuhkan anak sebagai peserta didik akan terpenuhi baik dalam segi perhatian, kasih sayang, motivasi, perlindungan akan terpenuhi. Harapan sukses yang ditargetkan untuk dicapai oleh siswa di sekolah mutlak harus didukung perhatian orang tuanya, baik secara psikologis maupun dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajar.

⁷ Padhang Pranoto. “Kurang Perhatian Orangtua, Ratusan Pelajar di Klaten Putus Sekolah” diakses dari <http://www.tribunnews.com/regional/2015/03/25/kurang-perhatian-orangtua-ratusan-pelajar-di-klaten-putus-sekolah> pada tanggal 25 Maret 2015 Pukul 01:17 WIB

Perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak – anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak.

Adapun bentuk perhatian orang tua meliputi kebutuhan material dan non material. Perhatian kebutuhan material meliputi fasilitas belajar dan biaya, sedangkan kebutuhan non material berupa memperhatikan anak saat belajar. Tidak cukup jika orang tua sekadar menyediakan dan melengkapi fasilitas serta sarana belajar yang berwujud benda fisik, sebab lengkapnya fasilitas fisik belum menjamin seorang anak belajar dengan baik. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua hanya merupakan salah satu faktor saja yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Bagaimanapun baiknya dan lengkapnya fasilitas yang tersedia, jika tidak digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas belajar, maka prestasi belajar anak tidak akan optimal.

Pengantar akuntansi adalah seni ketrampilan dalam hal mencatat dan mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan. Karena sifatnya pengantar, maka ditekankan penjelasan secara umum atas ilmu akuntansi. Di Sekolah Menengah Kejuruan, pengantar akuntansi merupakan mata pelajaran pokok dan wajib yang diajarkan untuk kelas X khususnya dalam kompetensi keahlian akuntansi. Guru ditugaskan untuk mengajar mata kuliah khusus pengantar akuntansi, hal ini karena konsep pengantar akuntansi amatlah penting terutama bagi siswa baru yang belum sama sekali mengenal apa itu akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pengantar Akuntansi Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMKN 8 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016*.

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, antara lain :

1. Kesehatan jasmani terganggu.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa.
3. Kecanduan teknologi.
4. Sarana dan prasarana kurang memadai.
5. Kurangnya perhatian orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan tentang identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah terhadap hasil belajar yang diukur dengan menggunakan nilai rata-rata mata pelajaran pengantar akuntansi pada semester genap yang terdiri dari nilai tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, praktik, portofolio, observasi, proyek, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman. Sedangkan perhatian orang tua dengan indikator yaitu orang tua memperhatikan atau peduli terhadap belajar anak, memenuhi kepentingan dan kebutuhan anak, menyediakan atau

melengkapi alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar, memberikan pujian, dan membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajar. Motivasi belajar dengan indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, adanya hasrat dan keinginan berprestasi, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan tentang pembatasan masalah hal-hal yang mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa, maka dari itu permasalahan yang diambil diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan dan bahan kajian bagi peneliti

yang ingin melakukan penelitian selanjutnya serta memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga dimana tempat Penulis menimba ilmu.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis untuk bekal menjadi tenaga pengajar serta dapat menambah ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu pendidikan.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menumbuhkan motivasi belajar guna meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi orang tua

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan sehingga dapat lebih memberi perhatian pada anak guna meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi guru dan sekolah

Prestasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran di sekolah mengenai pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.